

MEMAHAMI PROBLEMATIKA PENDIDIKAN SERTA MANAJEMEN PENGELOLAANYA

Dafid Sufyan Hakam¹, Sulthon², Sihkabuden²

¹⁾ Teknologi Pembelajaran, Pascasarjana, Universitas Negeri Malang

²⁾ Universitas Negeri Malang

E-mail: lpp_jatim@yahoo.com

ABSTRAK

Problematika pendidikan merupakan persoalan dalam dunia pendidikan. Di Indonesia, dunia pendidikan masih menghadapi berbagai masalah internal yang cukup mendasar dan bersifat kompleks. Sejumlah masalah yang sifatnya seperti efek domino dimulai dari sejak jenjang pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi sangat rentan dijumpai didalam masyarakat. Jika ditilik dari berbagai sumber, pada dasarnya ada dua masalah pokok yang dihadapi dunia pendidikan dewasa ini, yaitu Bagaimana semua warga Negara dapat menikmati kesempatan pendidikan. Bagaimana pendidikan dapat membekali peserta didik dengan keterampilan kerja yang mantap untuk dapat terjun kedalam kancah kehidupan bermasyarakat. Oleh karena problem tersebut maka sebuah manajemen harus dibangun diatas permasalahan yang ada. Terlebih sebelum problematika tersebut mendapatkan solusi, maka perlu mamahami tentang manajemen. Manajemen merupakan rangkaian kegiatan yang menunjuk kerjasama antara dua orang atau lebih untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Definisi lain dari manajemen adalah rangkaian kegiatan berupa proses pengelolaan kerjasama beberapa manusia yang tergabung dalam suatu organisasi pendidikan dan untuk mencapai tujuan pendidikan yang ditetapkan sebelumnya, agar efektif dan efisien. Pengertian manajemen selalu berkaitan dengan tiga hal yang merupakan unsur penting, yaitu usaha kerjasama, dilakukan dua orang atau lebih, dan berfungsi mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pengertian menunjukkan adanya gerak, atau usaha kerjasama, personel yang melakukan, yaitu dua orang atau lebih, dan untuk apa kegiatan tersebut dilakukan, yaitu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Tiga unsur tersebut menunjukkan bahwa manajemen terjadi pada sebuah organisasi, bukan pada kerja yang dilakukan satu individu.

Kata Kunci : *Problematika, Pendidikan, Manajemen, Pengelolaan*

PENDAHULUAN

Menyelesaikan permasalahan pendidikan tidak etis jika dilakukan secara terkotak kotak, tetapi harus ditempuh dengan langkah berupa tindakan yang sifatnya totalitas. Artinya, tidak hanya memperhatikan pada kenaikan anggaran saja, tetap juga kualitas sumber daya manusia. Sebab akan percuma, jika kualitas SDM dan mutu pendidikan di indonesia masih rendah. Masalah penyelenggaraan wajib belajar sembilan tahun sejatinya masih menjadi Pekerjaan Rumah yang besar. Kenyataan yang ada di lapangan bahwa banyak di daerah pinggiran yang belum memiliki sarana pendidikan yang memadai. Dengan terbengkalainya program wajib belajar sembilan tahun mengakibatkan anak indonesia masih banyak yang putus sekolah sebelum mereka menyelesaikan wajib belajar sembilan tahun. Berdasarkan kondisi riil tersebut, jika tidak ada perubahan kebijakan yang signifikan, maka akan sulit bagi Indonesia untuk keluar dari masalah pendidikan yang telah sporadis merambah di berbagai elemen masyarakat, apalagi bertahan pada kompetisi di era globalisasi.

PEMBAHASAN

Selayang Pandang Manajemen Pendidikan

Manajemen Pendidikan merupakan suatu cabang ilmu yang usianya relatif muda sehingga tidak aneh apabila banyak yang belum mengenal. Untuk memperjelas pengertian manajemen, perlu ada penjelasan yang lebih bervariasi.

Dalam kamus bahasa Belanda-Indonesia disebutkan bahwa istilah manajemen berasal dari *administratie* • yang berarti tata-usaha. Dalam pengertian tersebut, administrasi tersurat sebagai pekerjaan tulis-menulis di kantor. Pengertian ini menyebabkan munculnya contoh keluhan mengenai lambatnya manajemen yang sudah disinggung, karena hanya dibatasi sebagai pekerjaan tulis menulis.

Pengertian lain dari manajemen berasal dari bahasa Inggris *administration* sebagai *the management of executive affairs*. Dengan batasan pengertian ini maka manajemen disamakan dengan suatu pengertian dalam lingkup yang lebih luas. Manajemen bukan hanya terkait dengan pekerjaan administrasi tulis menulis, tetapi pengaturan dalam arti luas. Selain itu, Manajemen berasal dari kata *to manage* yang berarti mengelola. Pengelolaan dilakukan dengan proses dan dikelola berdasarkan langkah langkah dan fungsi-fungsi manajemen itu sendiri.

Saat ini istilah-istilah yang digunakan dalam menunjuk pekerjaan pelayanan kegiatan adalah manajemen, pengelolaan, pengaturan dan sebagainya, yang didefinisikan oleh berbagai ahli secara bermacam-macam. Antara lain :

- a. Menurut Hasibuan, manajemen merupakan ilmu yang mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu. (Hasibuan, 1995:26)
- b. Stoner, seperti yang dikutip Fachruddin mendefinisikan bahwa manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, memimpin dan mengawasi pekerjaan organisasi dan untuk menggunakan semua sumber daya organisasi yang tersedia untuk mencapai tujuan organisasi yang dinyatakan dengan jelas.
- c. Gordon (1976) dalam Bafadal (2014:39), menguraikan bahwa manajemen merupakan metode yang digunakan administrator untuk melakukan tugas-tugas tertentu atau sarana mencapai tujuan tertentu.
- d. Ricky W. Griffin, manajemen adalah sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai sasaran (goals) secara efektif dan efisien.
- e. Harold Koontz & O'Donnel dalam bukunya yang berjudul "Principles of Management" mengemukakan, bahwa manajemen berhubungan dengan pencapaian tujuan yang dilakukan melalui dan dengan orang-orang lain.
- f. Ensiclopedia of The Social Sciences, manajemen diartikan sebagai proses pelaksanaan suatu tujuan tertentu yang diselenggarakan dan diawasi.
- g. G.R.Terry menyatakan bahwa Manajemen merupakan proses atau rangkaian pekerjaan, yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang-orang kearah tujuan organisasional atau maksud yang nyata.
- h. Menurut Hilman, Manajemen adalah fungsi untuk mencapai sesuatu melalui kegiatan orang lain dan mengawasi usaha-usaha individu untuk mencapai tujuan yang sama.
- i. Ricky W. Griffin berpendapat bahwa Manajemen adalah proses pengorganisasian, perencanaan, pengontrolan, dan pengkoordinasian sumber daya untuk mencapai sasaran. Efektif berarti tujuan dapat dicapai sesuai

dengan perencanaan, sementara efisien berarti tugas yang ada dilaksanakan secara benar, terorganisir, dan sesuai dengan jadwal.

- j. William H. Newman mengemukakan bahwa Manajemen merupakan fungsi yang berhubungan dengan memperoleh hasil tertentu melalui orang lain.
- k. Prof. Eiji Ogawa, Manajemen adalah Perencanaan, Pengimplementasian dan Pengendalian kegiatan termasuk sistem pembuatan barang yang dilakukan oleh organisasi usaha yang terlebih dahulu ditetapkan sasaran untuk pekerjaan yang dapat disempurnakan sesuai dengan kondisi lingkungan yang berubah.
- l. Federick Winslow Taylor, Manajemen adalah percobaan yang sungguh-sungguh untuk menghadapi setiap persoalan yang timbul dalam pimpinan perusahaan (dan organisasi lain) atau setiap sistem kerjasama manusia dengan sikap dan jiwa seorang sarjana dan dengan menggunakan alat-alat perumusan.
- m. Henry Fayol, Manajemen mengandung lima fungsi utama yaitu, merancang, mengorganisasi, memerintah, mengoordinasi, dan mengendalikan.
- n. Lyndak F. Urwick, Manajemen adalah Forecasting (meramalkan), Planning Organizing (perencanaan Pengorganisasi-ran), Commanding (memerintahklan), Coordinating (pengkoordinasian) dan Controlling (pengontrolan).

Berdasarkan pengertian Manajemen Pendidikan diatas maka secara tidak langsung makna manajemen diarahkan pada tujuan pendidikan. Apabila dilihat dari definisi lain, pengertian manajemen bisa diartikan untuk semua jenis kegiatan. Dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah rangkaian segala kegiatan yang menunjuk kepada usaha kerjasama antara dua orang atau lebih untuk mencapai suatu tujuan tertentu yang disepakati bersama. Maka dalam pengertiannya, manajemen selalu merujuk pada tiga hal sebagai unsur penting, yaitu: (a) kerjasama, (b) dilakukan dua orang atau lebih, dan (c) untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Tiga unsur tersebut menunjukkan bahwa manajemen terjadi dalam sebuah organisasi, bukan pada kerja tunggal yang dilakukan oleh seorang individu.

Lebih lanjut Mulyani A. Nurhadi mengemukakan ciri-ciri Manajemen Pendidikan, (Mulyani A. Nurhadi, 1983, pp. 2-5) bahwa Manajemen merupakan kegiatan atau rangkaian kegiatan yang dilakukan dari, oleh dan bagi manusia. Kegiatan itu adalah proses pengelolaan rangkaian kegiatan pendidikan yang kompleks dan unik serta berbeda dengan tujuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan yang sebesar-besarnya ; tujuan kegiatan pendidikan ini tidak terlepas dari beberapa tujuan pendidikan umum dan beberapa tujuan pendidikan yang telah ditetapkan oleh suatu bangsa. Proses tersebut dilakukan oleh beberapa kelompok dan tergabung dalam organisasi sehingga setiap kegiatan harus dijaga supaya kondisi kerja tetap harmonis. Proses tersebut dilaksanakan sebagai upaya mencapai tujuan yang telah ditetapkan, yang dalam hal ini meliputi tujuan yang bersifat umum (skala tujuan umum) dan yang diemban oleh tiap-tiap organisasi pendidikan (skala tujuan khusus).

Manfaat manajemen pendidikan adalah mewujudkan suasana belajar dan proses belajar yang aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, masyarakat, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, bangsa dan negara. Terpenuhi 5 kompetensi guru yaitu tertunjangnya kompetensi guru dalam bidang manajerial). Tercapainya beberapa tujuan pendidikan yang efektif. Terbekali tenaga guru mengenai teori proses dan administrasi pendidikan. Teratasi masalah mutu pendidikan dikarenakan 80% masalah tersebut dikarenakan oleh manajemen yang

kurang bagus. Terciptanya perencanaan bermutu, relevan, akuntabel, pendidikan yang merata, serta Meningkatkan citra positif pendidikan.

Strategi dan Solusi Pendidikan Nasional

Untuk mengantisipasi permasalahan pendidikan pemerintah melalui kebijakan pembangunan pendidikan antara lain Mengupayakan pemerataan kesempatan memperoleh pendidikan yang bermutu tinggi bagi rakyat Indonesia dengan peningkatan anggaran pendidikan secara berarti. Meningkatkan kemampuan akademik dan profesional serta meningkatkan kesejahteraan tenaga kependidikan sehingga mampu berfungsi secara optimal terutama dalam peningkatan pendidikan watak dan budi pekerti agar dapat mengembalikan wibawa lembaga dan tenaga kependidikan. Melakukan pembaharuan kurikulum untuk memfasilitasi keberagaman peserta didik, penyusunan kurikulum yang berlaku nasional dan lokal sesuai dengan kepentingan setempat, serta penganekaragaman jenis pendidikan secara profesional. Memberdayakan lembaga persekolahan maupun lembaga di luar sekolah sebagai pusat pemberdayaan nilai, sikap serta meningkatkan peran serta keluarga dan masyarakat dan didukung oleh sarana prasarana yang memadai. Melakukan pembaharuan otonomi keilmuan dan manajemen serta sistem pendidikan nasional berdasarkan prinsip desentralisasi. Meningkatkan kualitas lembaga pendidikan luar (masyarakat) maupun lembaga pendidikan dibawah naungan pemerintah untuk menghadapi perkembangan ilmu, pengetahuan, teknologi, dan seni. Mengembangkan SDM secara menyeluruh, dan terarah, melalui berbagai upaya aktif oleh seluruh komponen bangsa agar generasi muda dapat berkembang secara optimal dan dilindungi HAK ciptanya. Meningkatkan penguasaan, pengembangan dan pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi, termasuk teknologi bangsa sendiri dalam dunia usaha, terutama usaha kecil, menengah, dan koperasi guna meningkatkan daya saing produk yang berbasis sumber daya lokal.

Selanjutnya kebijakan tersebut dituangkan ke dalam program-program pembangunan antara lain Program Pendidikan Dasar dan Prasekolah, Program Pendidikan Menengah, Program Pendidikan Tinggi, Program Pembinaan Pendidikan Luar Sekolah, Program Sinkronisasi dan Koordinasi Pembangunan Pendidikan Nasional, Program Penelitian, Peningkatan Kapasitas, dan Pengembangan Kemampuan Sumber Daya Ilmu Pengetahuan dan Teknologi, Program Peningkatan Kemandirian dan Keunggulan Iptek

Pendidikan nasional dilaksanakan dalam 4 tahap, yaitu : Pertama, pengembangan Sistem Pendidikan Nasional, yang mengacu kepada Undang-undang No. 2 tahun 1989 tentang Sisdiknas. Dalam kepentingan ini disusun sistem pendidikan dan pelatihan nasional terpadu, mengenai masalah tenaga kerja terampil yang merupakan masalah serius dan perlu segera ditanggulangi dalam Rencana Pembangunan Pendidikan Nasional.

Kedua, bagian ini menyangkut fungsi dan peran pendidikan swasta, pendidikan tinggi dan pendidikan di daerah terpencil; Mengenai pendidikan swasta mengambil kasus lembaga pendidikan yang diselenggarakan oleh PGRI, yaitu dibahas mengenai kemitraan pendidikan swasta dalam Sisdiknas dalam usaha mencari kekhasan lembaga pendidikan itu. Kebijakan pengembangan dan pengelolaan pendidikan swasta cenderung menuju konformisme. Konformisme akan mematikan inovasi yang merupakan pupuk bagi suatu kehidupan yang

dinamis. Mengenai pendidikan tinggi memerlukan orientasi kelembagaan dan program kepada dinamika masyarakat Indonesia. Oleh karena itu diperlukan manajemen yang sesuai dan manajer pendidikan yang profesional. Mengenai pendidikan daerah terpencil berkisar pada masalah pemerataan pembangunan dan penanggulangan kemiskinan.

Ketiga, hasil manajemen pendidikan, yaitu kesenjangan mutu pendidikan dan tenaga pendidika yang menjalankan dan mengelola sisdiknas, khususnya tenaga guru pada jenjang SD. Negara berkembang perlu inovasi baru dalam strategi pendidikan guru. Diantaranya dikemukakan tentang pendidikan guru yang profesional untuk menghadapi masyarakat teknologi dan informasi, serta profesi guru sebagai manajer pendidikan untuk mempersiapkan masyarakat masa depan.

Keempat, bagian ini Tilaar mengembukakan pemikirannya tentang fungsi dan peran Sisdiknas sebagai strategi pembangunan nasional, untuk mempersiapkan masyarakat Indonesia memasuki masyarakat industri modern. Dalam hal ini Tilaar mengemukakan sepuluh kecendrungan dari Sisdiknas yang salah satunya adalah mengenai manajemen pendidikan yang rasional, terpadu, serta dikelola para manajer pendidikan yang profesional.

Berdasarkan kondisi nyata tersebut, maka perlu dilakukan perbaikan, salah satunya adalah penyelenggaraan pendidikan, melalui manajemen sekolah (School Based Management). Manajemen berbasis sekolah dapat diartikan sebagai pengaktifan seluruh sumber daya yang dilakukan otonomi oleh sekolah dengan melibatkan beberapa kelompok yang memiliki kepentingan dan terkait dengan sekolah secara langsung dalam pengambilan keputusan dan untuk memenuhi kebutuhan mutu pendidikan atau untuk mencapai tujuan mutu pendidikan di sekolah.

Tujuan akhir MBS adalah otonomi dan pengambilan keputusan partisipasi untuk mencapai sasaran mutu sekolah. Otonomi sekolah adalah kewenangan sekolah untuk mengatur dan mengurus kepentingan warga sekolah sesuai dengan dengan peraturan undang-undang pendidikan nasional yang berlaku. Kemandirian tersebut didukung oleh kemampuan mengambil keputusan terbaik, kemampuan dalam menghargai perbedaan pendapat, kemampuan dalam memberdayakan sumber daya, kemampuan dalam memilih prosedur pelaksanaan. Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) bertujuan memberdayakan setiap kewenangan, serta keluwesan, dan sumber daya dalam upaya peningkatan mutu sekolah. Dengan demikian akan terbentuk sekolah yang memiliki kemandirian tinggi dan otoritas yang baik dalam perencanaan Visi Misi sekolah, manajemen kepegawaian dan manajemen kesiswaan yang baik.

PENUTUP

Manajemen Pendidikan merupakan kegiatan berupa proses pengelolaan usaha kerjasama beberapa pihak dalam organisasi pendidikan yang dilakukan dengan usaha bersama secara efektif dan efisien dan berfungsi memanfaatkan semua sumber dan potensi demi tercapainya tujuan pendidikan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Manfaat manajemen pendidikan yang diharapkan adalah terwujudnya suasana belajar dan proses pembelajaran PAKEM (aktif, kreatif, efektif, menyenangkan dan bermakna), Tercipta peserta didik yang bisa mengembangkan

potensi diri serta memiliki kepribadian yang berorientasi spiritual keagamaan, akhlak mulia, kepribadian, kecerdasan, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, dan pengendalian diri yang berguna pada masyarakat, bangsa dan negara. Adanya jaminan tenaga kependidikan sebagai manajer, Tercapainya tujuan pendidikan, Terbekalnya tenaga kependidikan dengan teori proses dan administrasi pendidikan, selesainya masalah mutu pendidikan, karena sebagian besar masalah tersebut disebabkan oleh manajemennya, Terciptanya perencanaan pendidikan yang akuntabel, bermutu, relevan, dan merata, Meningkatkan citra positif pendidikan dengan melibatkan seluruh stakeholder yang terlibat serta bertanggung jawab pada sistem proses pendidikan di Indonesia.

DAFTAR RUJUKAN

- _____. 1996. Manajemen, Dasar, Pengertian dan Masalah, Cetakan I. Jakarta, PT Toko Gunung Agung.
- Bafadal, Ibrahim. 2014. *Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori Dan Aplikasinya*. Jakarta: Bumi Aksara
- David, R. Fred. 2004. Konsep Manajemen Strategis, Edisi VII (terjemahan). Jakarta, PT Indeks.
- Hasibuan, S.P. Malayu. 1995. Manajemen Sumber Daya Manusia, cetakan II. Jakarta, PT Toko Gunung Agung.
- Jasmine Julia. 2007. Mengajar Berbasis Multiple Intellegences. Bandung: Nuansa.
- Johnson, R.A. 1973. The Theory and Management of System. Tokyo: McGraw Hill Kogakusha.
- Kadarman, A.M. et.al. 1996. Pengantar Ilmu Manajemen. Jakarta, Gramedia.
- Mondy, R.W.and Premeaux, S.H. 1995. Management: Concepts, Practices and Skills. New Jersey, Prentice Hall Inc Englewood Cliffs.
- Mulyani A. Nurhadi. 1983. Administrasi Pendidikan di Sekolah. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Rusyan, A. Tabrani. 1992. Manajemen Kependidikan. Bandung: Media Pustaka.
- Soetopo, Hendiyat dan Soemanto, Wasty. 1982. Pengantar Operasional Administrasi Pendidikan. Surabaya: Usaha Nasional.
- Sutisna, Oteng. 1985. Administrasi Pendidikan. Bandung: Angkasa.